

HUBUNGAN KERAPIAN PENAMPILAN DAN KEDISIPLINAN DOSEN DENGAN MINAT BELAJAR MAHASISWA

Dwi Alicia Siburian¹, Febriani Sigalingging², Mawar Lumbantoruan³, Miranda Putri Sinaga⁴,
Andi Taufiq Umar⁵

dwisiburian9@gmail.com¹, febrianisigalingging1@gmail.com²,
mawarlumbantoruan702@gmail.com³, putrimiranda772@gmail.com⁴, a.taufiq.u@unimed.ac.id⁵

Universitas Medan

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif Asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara berpenampilan dosen dan kedisiplinan dosen terhadap minat belajar mahasiswa, serta untuk memberikan pengetahuan tambahan kepada instansi tentang seberapa berpengaruh kerapian penampilan dan kedisiplinan dosen terhadap minat belajar mahasiswa program studi Pendidikan ADP UNIMED. Metode penelitian ini adalah metode nontes dengan menyebarkan angket kepada beberapa mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran UNIMED. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan ADP UNIMED dengan sampel sebanyak 35 orang yang dipilih secara acak. Instrumen penelitian yang kami gunakan adalah kuesioner tentang kerapian penampilan dan kedisiplinan dosen. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis korelasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansi antara X1 dengan Y adalah $0,001 < 0,05$ dan nilai signifikansi X2 dengan Y adalah $0,000 < 0,05$ yang artinya secara parsial, ada hubungan positif dan signifikan kedisiplinan dosen dengan minat belajar mahasiswa. Artikel ini memiliki beberapa kelemahan yang membuatnya menarik untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan untuk memperkuat kajian pustaka, menambahkan variabel penelitian, dan memperbesar ukuran sampel.

Kata Kunci: Kerapian Penampilan, Kedisiplinan, Minat Belajar Mahasiswa.

1. PENDAHULUAN

Interaksi antar dosen dan mahasiswa dalam perkuliahan sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang diikuti oleh mahasiswa. Bukan hanya sebagai pemberi materi, dosen juga harus bisa menjadi motivasi dan teladan bagi mahasiswanya. Dosen sebagai pendidik profesional mempunyai tugas utama memodifikasi, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam melaksanakan tugas utama tersebut seorang dosen harus menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif, antara lain dengan cara memperhatikan penampilan dosen yang menarik dalam melakukan aktivitas perkuliahan. Dosen yang berpenampilan menarik senantiasa dapat menciptakan rasa percaya diri di hadapan para mahasiswanya, sehingga mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan akan termotivasi untuk belajar lebih semangat, sebaliknya bagi dosen yang kurang menguasai diri akan menjadi bahan pembicaraan bagi mahasiswa (Risnawati, 2012).

Kerapian berpenampilan ataupun dalam hal kedisiplinan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya merupakan salah satu aspek yang sangat penting yang mempengaruhi keefektifan pengajaran. Kedua hal ini memiliki pengaruh yang besar terhadap minat belajar mahasiswa yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pencapaian mereka. Hal pertama yang akan dibahas adalah masalah kerapian penampilan dosen. Kerapian berpenampilan dosen kerap sekali dihubungkan dengan Profesionalisme dan kemampuannya. Bukan hanya menimbulkan kesan yang positif, penampilan yang rapi juga dapat meningkatkan rasa hormat dan kepercayaan mahasiswa kepada dosen. Mahasiswa sering lebih termotivasi untuk belajar dan aktif di dalam kelas, apabila melihat dosen berpenampilan baik dan profesional. Di samping itu, jika dosen berpenampilan rapi dapat

menciptakan suasana belajar yang lebih sungguh-sungguh dan mendukung. Selain itu, jika dosen berpenampilan rapi, itu dapat menunjukkan penghargaan kepada diri sendiri, Universitas tempat dia mengabdikan dan juga Profesi. Dosen yang berpenampilan rapi juga akan memberikan kesan yang baik kepada rekan kerja, atasannya, dan pihak terkait lainnya (Jumiati, 2021).

Kerapian berpenampilan bukan hanya tentang berpakaian rapi, namun sikap, bahasa tubuh, kebersihan diri seperti rambut yang rapi, kuku yang terawat, serta cara berkomunikasi juga termasuk kerapian dalam penampilan. Biasanya, dosen yang berpenampilan rapi akan terlihat sopan dan ramah sehingga mahasiswa dan rekan kerjanya kemungkinan besar akan mudah untuk berinteraksi kepada dosen tersebut. Dosen yang berpenampilan rapi biasanya akan selaras saat berinteraksi dengan mahasiswa dan rekan kerjanya, mendengarkan dengan cermat dan akan memberikan tanggapan yang sesuai dan jelas atas pertanyaan yang ditanyakan. Selain penampilan dosen, kedisiplinan juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi minat belajar mahasiswa. Kedisiplinan berarti mematuhi berbagai aturan dan juga sebagai suatu ciri-ciri dari kedewasaan seseorang. Kedisiplinan dosen merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Dosen akan menjadi panutan dalam hal sikap, etika ataupun moral (Richter et al., n.d.).

Dosen yang disiplin dalam hal ketepatan waktu, konsisten dalam memberikan tugas dan penilaian, serta pengelolaan kelas yang efektif juga dapat menciptakan lingkungan yang teratur dan tertib (Saleh & Nasrullah, 2019). Mahasiswa cenderung merasa lebih nyaman dan fokus dalam suasana belajar yang teratur, karena mereka memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang diharapkan dan apa yang mereka harapkan dari dosen. Kedisiplinan dosen mencerminkan ketaatan dan tanggung jawab profesional, yang dapat menginspirasi mahasiswa untuk menerima sikap yang sama dalam studi mereka. Penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan berhubungan dengan kehadiran mahasiswa di kelas, keterlibatan dalam diskusi dan hasil akademik yang lebih baik. Kedisiplinan dosen dapat mencakup aspek-aspek seperti kehadiran tepat waktu, memiliki waktu untuk pertemuan bersama mahasiswa, dan menyelesaikan tugas sesuai jadwal yang ditetapkan. Penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan penting antara disiplin mengajar dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan adanya kerja sama antara mahasiswa dengan dosen untuk mewujudkan tujuan pembelajaran di kelas (Yadi Suntikno, Hosan, 2021). Dosen yang disiplin cenderung memiliki cara kerja yang teratur dan konsisten dalam menjalankan setiap tugas tugasnya, seperti mempersiapkan materi pembelajaran dengan baik yang akan diajarkan kepada mahasiswa, mengajar sesuai jadwal yang ditetapkan dalam peraturan, memberikan masukan yang bermanfaat kepada mahasiswa dan merespons yang bermanfaat dan merespons pertanyaan atau kebutuhan mahasiswa dengan baik. Sikap dan perilaku disiplin ini menciptakan lingkungan belajar yang aman dan teratur sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan minat belajar mahasiswa (Tentang et al., 2020).

Contoh sederhananya, jika dosen kurang disiplin dalam waktu seperti terlambat masuk ke kelas biasanya terlambat sekitar 10-20 menit. Dosen yang seperti ini akan diikuti oleh mahasiswa karena mahasiswa tahu dosen suka datang terlambat, mahasiswa pun ikut terlambat, berbeda dengan dosen yang memiliki sikap disiplin yang tinggi, mahasiswa akan takut dan malu untuk datang terlambat ke kelas. Interaksi dosen dengan mahasiswa juga merupakan hal penting dari kedisiplinan. Dosen yang merespons dengan cepat terhadap pertanyaan masukan, dan kebutuhan mahasiswa akan mendorong rasa kepercayaan diri dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran di kelas. Sikap terbuka dan ramah dari dosen juga dapat membantu mengurangi hambatan komunikasi antara dosen dan

mahasiswa yang dapat memperkuat hubungan akademik dan meningkatkan minat belajar mahasiswa (Rahman, 2021). Disisi lain, kurangnya kedisiplinan dosen dapat menimbulkan dampak negatif terhadap minat belajar mahasiswa. Seperti tidak menghormati waktu, kurangnya inspirasi dan motivasi mahasiswa, memiliki rasa tidak percaya terhadap institusi pendidikan yang dapat merusak kepercayaan mahasiswa. Hal ini menyebabkan penurunan prestasi belajar dan kualitas pendidikan mahasiswa. Kedisiplinan merupakan bagian dari faktor berhasilnya pencapaian tujuan pembelajaran. Tugas dan tanggung jawabnya dapat berjalan dengan baik dengan menanamkan kedisiplinan baik dalam dosen maupun mahasiswa (Rohmadi et al., 2013). Berdasarkan paparan di atas, maka artikel ini akan membahas lebih lanjut mengenai hubungan antara kerapian penampilan dan kedisiplinan dosen dengan minat belajar mahasiswa. Sehingga kuat dugaan, dalam penelitian ini baik secara parial maupun simultan, ada pengaruh variabel kerapian penampilan dosen atau X1 dan kedisiplinan dosen atau X2 terhadap minat belajar mahasiswa atau Y.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif asosiatif dengan metode non tes berupa angket sebagai instrumen penelitian. Penelitian kuantitatif biasanya menggunakan metode statistik yang bertujuan untuk mengumpulkan data kuantitatif. Dalam metode penelitian kuantitatif, para peneliti dan ahli statistik menggunakan pola kerja matematika dan teori-teori yang berhubungan dengan hal yang ditanyakan. Metode Penelitian Kuantitatif, bertujuan untuk meneliti sampel yang telah dipilih dari populasi, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat statistik yang akan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat (Saputra, n.d.). Metode yang digunakan adalah metode nontes dengan menyebarkan angket seputar variabel penelitian yaitu kerapian penampilan, kedisiplinan dosen serta hubungannya dengan minat mahasiswa.

Tabel 1. Poin skala kerapian, kedisiplinan dosen dan minat

Skala	Point
Sangat setuju	5
Setuju	4
Cukup setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi pendidikan administrasi perkantoran UNIMED, dengan sampel sebanyak 35 orang yang dipilih secara acak. Penelitian kuantitatif memiliki keunggulan untuk menghasilkan data yang dapat diukur dan objektif sehingga peneliti dapat menganalisis secara statistik untuk membuktikan hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis koefisien korelasi yang bertujuan untuk mengetahui dan menguji hubungan antar variabel yaitu kerapian penampilan dan kedisiplinan dosen sebagai variabel bebas dan minat belajar mahasiswa sebagai variabel terikat. Umumnya, hubungan antar variabel berbentuk hubungan kausalitas atas sebab akibat.

Tabel 2. Pedoman derajat hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Korelasi sangat rendah
0,20-0,399	Korelasi rendah
0,40-0,599	Korelasi sedang
0,60-0,799	Korelasi kuat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Deskriptif

Berdasarkan data yang telah terkumpul, diperoleh rata-rata dari jumlah data penelitian adalah 40,8 sementara nilai tengah dan nilai modusnya memiliki skor yang sama yaitu 43, kemudian skor maksimalnya 58 sedangkan skor minimalnya 21. Kemudian data dikategorikan kedalam empat kategori yaitu, sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Adapun hasilnya ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Kategori

INTERVAL KELAS	F	%	KATEGORI
>51,086	4	11,43	Sangat Tinggi
40,8-51,086	16	45,71	Tinggi
30,513-40,8	10	28,58	Rendah
<30,513	5	14,29	Sangat Rendah
Jumlah	35	100	

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh kategori Sangat Tinggi berjumlah 4 responden, kategori Tinggi dengan frekuensi 16 responden, kategori Rendah yang berjumlah 10 responden dan kategori terakhir Sangat Rendah dengan frekuensi 5 responden.

2. Hasil Analisis Inferensial / Uji Hipotesis

Hasil penelitian yang telah dilakukan kemudian dianalisis dengan teknik analisis korelasi. Berikut hasil analisis inferensial dalam penelitian ini.

a. Hasil Analisis Hubungan Kerapian Penampilan Dosen dengan Minat Belajar Mahasiswa

Berikut disajikan tabulasi hasil analisis korelasi Hubungan Variabel Kerapian Penampilan Dosen (X1) Dengan Minat Belajar Mahasiswa (Y)

Tabel 4. Korelasi Kerapian Dosen dengan Minat Belajar

	X1	Y
Pearson Correlation	1	,505**
Sig. (1-tailed)		,001
N	35	35
Pearson Correlation	,505**	1
Sig. (1-tailed)	,001	
N	35	35

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ yang artinya secara parsial, ada hubungan positif dan signifikan kerapian penampilan dosen dengan minat belajar mahasiswa. Nilai $r = 0,505$ yang menunjukkan kategori korelasi antar variabel "sedang". Hal ini terjadi karena menurut beberapa mahasiswa, dosen yang berpenampilan rapi akan menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif untuk belajar, sehingga mahasiswa bisa lebih fokus dan termotivasi, kemudian Penampilan yang rapi menunjukkan komitmen dosen terhadap profesinya, yang dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih giat, dan Penampilan yang rapi dapat meningkatkan semangat mengajar dosen, sehingga materi yang disampaikan lebih menarik dan mudah dipahami.

b. Hasil Analisis Hubungan Kedisiplinan Dosen dengan Minat Belajar Mahasiswa

Berikut disajikan tabulasi hasil analisis korelasi Hubungan Variabel Kedisiplinan Dosen (X2) Dengan Minat Belajar Mahasiswa (Y)

Tabel 5. Korelasi Kedisiplinan Dosen dengan Minat Belajar

		X2	Y
X2	Pearson Correlation	1	,600**
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	35	35
Y	Pearson Correlation	,600**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	35	35

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya secara parsial, ada hubungan positif dan signifikan kedisiplinan dosen dengan minat belajar mahasiswa. Nilai $r = 0,600$ yang menunjukkan kategori korelasi antar variabel “kuat”. Hal ini terjadi karena menurut beberapa mahasiswa, jika dosen disiplin maka mahasiswa pun akan memahami pentingnya disiplin dalam belajar dan memanfaatkan dengan baik pembelajaran yang diberikan.

c. Hasil Analisis Hubungan secara Simultan Kerapian Penampilan Dosen dengan Hasil Minat Belajar Mahasiswa

Berikut disajikan tabulasi hasil analisis korelasi Hubungan Simultan Variabel Kerapian Penampilan Dosen (X1) dan Kedisiplinan Dosen (X2) dengan Minat Belajar Mahasiswa (Y)

Tabel 6. Pengujian secara Simultan

Model	R			Change Statistics		
	R	Square	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,610 ^a	,372	9,479	2	32	,001

Dari tabel diatas nilai signifikansi 0,001 yang berarti secara simultan, ada hubungan signifikan kerapian penampilan dan kedisiplinan dosen dengan minat belajar mahasiswa. Nilai $r = 0,610$ yang menunjukkan kategori korelasi antar variabel “kuat” Sementara kolom R Square menunjukkan 0,372. Hasil tersebut memberikan arti bahwa 37,2% kerapian penampilan dan kedisiplinan dosen secara simultan memiliki hubungan yang signifikan dengan minat belajar mahasiswa. Maka, dapat disimpulkan semakin rapi dosen dalam berpakaian dan semakin disiplin dosen, minat belajar mahasiswa pun akan meningkat.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kerapian penampilan dosen, kedisiplinan dosen dengan minat belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Medan (UNIMED). Metode penelitian yang digunakan nontes dengan teknik pengumpulan data melalui angket. Sampel penelitian ini adalah 35 orang mahasiswa yang dipilih secara acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada hubungan positif dan signifikan antara kerapian penampilan dosen dengan minat belajar mahasiswa. (2) Ada hubungan positif dan signifikan antara kedisiplinan dosen dengan minat belajar mahasiswa. (3) Secara simultan, ada hubungan signifikan antara kerapian penampilan dan kedisiplinan dosen dengan minat belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kerapian penampilan dan kedisiplinan dosen merupakan faktor penting yang mempengaruhi minat belajar mahasiswa Pendidikan ADP UNIMED. Oleh karena itu, dosen perlu memperhatikan kerapian penampilan dan kedisiplinan dalam melaksanakan tugasnya agar dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa. Berikut beberapa saran untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa, Dosen perlu meningkatkan kerapian penampilan dengan berpakaian rapi dan sopan saat mengajar.

Dosen perlu meningkatkan kedisiplinan dengan datang tepat waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan memberikan materi pembelajaran yang berkualitas, serta Dosen perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Jumiati. (2021). Pengaruh Disiplin Kerja Dosen Terhadap Disiplin Belajar Mahasiswa Uniska Muhammad Arsyad Al Banjari. *Journal of Innovation and Knowledge*, 1(1).
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar*, November, 289–302.
- Richter, L. E., Carlos, A., & Beber, D. M. (n.d.). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 58–66.
- Risnawati, N. (2012). Perlunya Penampilan Dosen Dalam Memberikan Kuliah. *Jurnal STIE Semarang*, 4(1), 2252–7826.
- Rohmadi, T., Dwiastuti, S., & Rosyidi, A. (2013). Enhancement Students' Discussion Activity Through Student Teams Achievement Division (STAD) Co-operative Learning Models with Students' Worksheet. *Bio-Pedagogi*, 2(1), 70. <https://doi.org/10.20961/bio-pedagogi.v2i1.5278>
- Saleh, S., & Nasrullah, M. (2019). Pengaruh Disiplin Mengajar Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran UNM. *Seminar Nasional LP2M UNM*, 45–48.
- Saputra, N. (n.d.). Metodologi penelitian kuantitatif.
- Tentang, S., Dosen, P., Politeknik, S., Bandung, T., Dalam, A., Tedc, P., Kunci, K., & Tedc, P. (2020). STUDI TENTANG PENAMPILAN DOSEN MENGAJAR (ANALISIS TERHADAP ASPEK KEMAMPUAN DOSEN SEBAGAI PENDIDIK DAN PENGAJAR) PADA. 14(1).
- Yadi Suintikno, Hosan, I. (2021). Minat Belajar Mahasiswa STAB Maitreya wira. *Maitreyawira*, 2(2), 35–42. http://books.google.com.co/books?id=iaL3AAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=intitle:Market+research+in+Practice+inauthor:hague&hl=&cd=1&source=gbs_api%0Apapers3://publication/uuid/4EEA28E9-41A0-4677-9426-7B552915D62F%0Ahttps://doi.org/10.1080/23311886.2019.16